



# Gambaran Pengetahuan Siswa SMK YPKK 1 Sleman Terhadap Penggunaan Obat Tradisional

Febrina Nugrahini<sup>1,\*</sup>, Rini Setiawati<sup>2</sup>

Published online: 28 Agustus 2024

## ABSTRACT

This study aims to evaluate the knowledge level of students at SMK YPKK 1 Sleman regarding the use of traditional medicine. The study employs a descriptive quantitative approach with a cross-sectional design, involving 113 students from grades X, XI, and XII, who were purposively selected as the sample. Data were collected through a questionnaire that covered respondent characteristics, sources of information on traditional medicine, methods of obtaining it, forms of preparation, as well as knowledge and use of traditional medicine. The results indicate that the majority of students have good knowledge about traditional medicine (60%); however, the use of traditional medicine among students is relatively low, with 50% having a low level of usage. This study underscores the importance of increasing adolescent interest in traditional medicine to preserve cultural heritage and promote health.

Keywords: Knowledge; Adolescents; Traditional Medicine Usage.

## PENDAHULUAN

Penggunaan obat tradisional di Indonesia, termasuk jamu, telah menjadi bagian integral dari budaya masyarakat sejak lama. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2024, setelah ditetapkannya budaya sehat jamu sebagai Warisan Budaya Takbenda (WBTb) oleh UNESCO, Jamu tradisional Indonesia semakin mendunia. Melalui sidang ke-18 Intergovernmental Committee for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage di Kasane, Republik Botswana pada Rabu, 6 Desember 2023, Budaya sehat jamu ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda dan menempatkan budaya sehat jamu sebagai WBTb ke-13 dari Indonesia.

Di era modern, penggunaan jamu terus bertahan dan bahkan berkembang dengan dukungan pemerintah dalam program "Back to Nature" yang mempromosikan penggunaan obat-obatan alami. Yogyakarta merupakan salah satu pusat kebudayaan di Indonesia, salah satu tradisi yang masih terjaga sampai saat ini adalah tradisi minum jamu. Ada 31 jenis jamu yang merupakan warisan ramuan jamu dari lingkungan Kasultanan Yogyakarta ([dinkes.jogjapro.go.id](https://dinkes.jogjapro.go.id), 2024).

Masyarakat menganggap bahwa menggunakan obat tradisional lebih aman, dibandingkan dengan obat modern. Namun prinsip penggunaan obat tradisional hampir sama dengan obat modern, apabila tidak digunakan secara tepat akan ada efek samping yang ditimbulkan. Sehingga meskipun obat tradisional relative lebih aman dibandingkan dengan obat modern, tetap perlu diperhatikan kerasionalan penggunaannya (Wahab et al., 2022).

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Penggunaan obat tradisional yang benar akan memberikan efektivitas dalam menyembuhkan penyakit dan

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan Lembaga Pendidikan Prada

<sup>2</sup> Program Studi Sarjana Farmasi STIKes YLPP Cirebon

\*) *corresponding author*

Febrina Nugrahini  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan Lembaga Pendidikan Prada.

Email: [tetukuim@gmail.com](mailto:tetukuim@gmail.com)

penggunaan obat tradisional yang tepat akan mencapai keberhasilan terapi dalam menggunakan obat herbal (Muslimah et al., 2024).

Generasi muda, khususnya siswa, memegang peran penting dalam melestarikan budaya ini. Namun, dengan perkembangan zaman dan maraknya pengaruh obat-obatan modern, terdapat kekhawatiran bahwa pengetahuan dan penggunaan obat tradisional di kalangan siswa semakin menurun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap penggunaan obat tradisional. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan obat tradisional oleh siswa dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peran generasi muda dalam menjaga tradisi ini.

## **TINJAUAN KONSEPTUAL**

### **Obat Tradisional**

Secara turun temurun, masyarakat Indonesia mengenal dan menggunakan tanaman sebagai obat untuk mengatasi masalah kesehatan. Obat tradisional digunakan oleh Masyarakat sebagai pengobatan kuratif secara swamedikasi (Rianoor, N, 2022). Obat tradisional merupakan sediaan yang dapat berisi tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang telah terbukti secara empiris digunakan dalam pengobatan, dan mampu digunakan sesuai dengan norma yang ada di masyarakat. BPOM membagi obat tradisional menjadi tiga kelompok yaitu jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka (BPOM RI, 2019).

### **Pengetahuan**

Pengetahuan berasal dari istilah “tahu”, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya mengerti, sudah melihat (menyaksikan, mengalami serta sebagainya), mengenal dan mengerti. Pengetahuan merupakan rasa ingin tahu melalui indra pendengaran dan penglihatan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan ini yang membentuk sikap terbuka (Camelia, 2023)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Desain ini dipilih untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan dan sikap siswa terhadap penggunaan obat tradisional pada satu waktu tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK YPKK 1 Sleman kelas X, XI, dan XII. Jumlah seluruh siswa SMK YPKK 1 Sleman adalah 202 siswa. Sampel diambil dari siswa kelas X, XI, dan XII yang memenuhi kriteria inklusi yaitu 113 siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024, berlokasi di SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling melalui kuesioner.

## HASIL

**Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

| Jenis Kelamin | Frekuensi | %   |
|---------------|-----------|-----|
| Laki-laki     | 53        | 47% |
| Perempuan     | 60        | 53% |

Tabel 1. menunjukkan distribusi jenis kelamin dalam sampel penelitian. Terdapat 53 responden laki-laki yang mewakili 47% dari total sampel, sedangkan responden perempuan berjumlah 60 orang atau 53% dari keseluruhan sampel. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi perempuan dalam sampel ini sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

**Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Usia**

| Usia (Tahun) | Frekuensi | %   |
|--------------|-----------|-----|
| 15           | 28        | 25% |
| 16           | 64        | 57% |
| 17           | 13        | 12% |
| 18           | 6         | 5%  |
| 19           | 1         | 1%  |
| 20           | 1         | 1%  |

Tabel 2. menggambarkan distribusi usia responden dalam sampel penelitian. Mayoritas responden berusia 16 tahun, yaitu sebanyak 64 orang atau 57% dari total sampel. Usia 15 tahun menempati urutan kedua dengan 28 orang (25%). Responden yang berusia 17 tahun berjumlah 13 orang (12%), sementara responden berusia 18 tahun sebanyak 6 orang (5%). Hanya 1% dari responden yang berusia 19 dan 20 tahun, masing-masing diwakili oleh satu orang. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam rentang usia 15 hingga 17 tahun, dengan usia 16 tahun sebagai yang paling dominan.

**Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Sumber Informasi Obat Tradisional**

| Sumber Informasi Obat Tradisional | Frekuensi | %   |
|-----------------------------------|-----------|-----|
| Pengalaman                        | 3         | 3%  |
| Keluarga                          | 96        | 85% |
| Media cetak/Elektronika           | 7         | 6%  |
| Tetangga/Teman                    | 3         | 3%  |
| Tenaga Kesehatan                  | 4         | 4%  |

Tabel 3. menunjukkan sumber informasi yang digunakan oleh responden untuk mengetahui tentang obat tradisional. Mayoritas responden, yaitu 85%, mendapatkan informasi dari keluarga. Sumber informasi lainnya seperti media cetak atau elektronik digunakan oleh 6% responden, sementara 4% mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan. Pengalaman pribadi serta tetangga atau teman masing-masing menjadi sumber informasi bagi 3% responden. Data ini menegaskan bahwa keluarga merupakan sumber utama informasi tentang obat tradisional di kalangan responden.

**Tabel 4. Karakteristik Responden berdasarkan Cara mendapatkan Obat Tradisional**

| Cara mendapatkan Obat Tradisional | Frekuensi | %   |
|-----------------------------------|-----------|-----|
| Penjual jamu gendong              | 73        | 65% |
| Apotek                            | 7         | 6%  |
| Toko Obat Tradisional             | 15        | 13% |
| Meracik Sendiri                   | 14        | 12% |
| Warung                            | 4         | 4%  |

Tabel 4. menggambarkan berbagai cara yang digunakan oleh responden untuk mendapatkan obat tradisional. Mayoritas responden, yaitu sebanyak 73 orang atau 65%, memperoleh obat tradisional melalui penjual jamu gendong. Selanjutnya, 15 orang (13%) mendapatkan obat tradisional dari toko obat tradisional, dan 14 orang (12%) meracik sendiri obat tersebut. Sebanyak 7 orang (6%) membeli obat tradisional di apotek, sementara 4 orang (4%) mendapatkannya dari warung. Data ini menunjukkan bahwa penjual jamu gendong merupakan metode utama bagi responden dalam memperoleh obat tradisional, diikuti oleh toko obat tradisional dan pembuatan sendiri.

**Tabel 5. Karakteristik Responden berdasarkan Bentuk Obat Tradisional**

| Bentuk Obat Tradisional | Frekuensi | %   |
|-------------------------|-----------|-----|
| Serbuk                  | 10        | 9%  |
| Cair                    | 66        | 58% |
| Tablet                  | 1         | 1%  |
| Kapsul                  | 0         | 0%  |
| Rebusan                 | 36        | 32% |

Tabel 5. menunjukkan bentuk sediaan obat tradisional yang digunakan oleh responden. Bentuk cair adalah yang paling dominan, digunakan oleh 66 responden atau 58% dari total sampel. Rebusan adalah bentuk sediaan kedua yang paling umum, dengan 36 responden (32%) memilihnya. Serbuk digunakan oleh 10 responden (9%), sementara tablet hanya digunakan oleh 1 responden (1%). Tidak ada responden yang menggunakan bentuk kapsul. Data ini menunjukkan bahwa obat tradisional dalam bentuk cair dan rebusan adalah yang paling populer di kalangan responden

**Tabel 6. Pengetahuan dan penggunaan obat tradisional**

| Pengetahuan | Frekuensi | %   |
|-------------|-----------|-----|
| Baik        | 68        | 60% |
| Cukup       | 28        | 25% |
| Kurang      | 17        | 15% |
| Penggunaan  | Frekuensi | %   |
| Baik        | 13        | 12% |
| Cukup       | 43        | 38% |
| Kurang      | 57        | 50% |

Tabel 6. memberikan informasi tentang tingkat pengetahuan dan penggunaan obat tradisional di kalangan responden. Dimana sebagian besar responden, yaitu 68 orang (60%), memiliki pengetahuan yang baik tentang obat tradisional. Sebanyak 28 orang (25%) memiliki pengetahuan yang cukup, sementara 17 orang (15%) memiliki pengetahuan yang kurang. Sebaliknya, tingkat penggunaan obat tradisional di kalangan responden lebih rendah. Hanya 13 orang (12%) yang menggunakan obat tradisional dengan baik. Sebanyak 43 orang (38%) memiliki penggunaan yang cukup, dan 57 orang (50%) memiliki tingkat penggunaan yang kurang.

## PEMBAHASAN

### Jenis kelamin

Dari tabel 1 diketahui bahwa jumlah siswa laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan siswa perempuan meski jumlahnya tidak jauh berbeda yaitu 47% untuk siswa laki-laki dan 53% untuk siswa Perempuan. Hal ini bisa terjadi karena di SMK YPKK 1 Sleman mempunyai 3 program keahlian yang berbeda, yaitu program keahlian Rekayasa Perangkat Lunak yang didominasi siswa

laki-laki. Sementara untuk program keahlian Akuntansi dan Farmasi yang didominasi siswa Perempuan.

### **Usia**

Dari tabel 1 diketahui bahwa mayoritas usia siswa adalah 16 tahun yaitu sebesar 57%. Hal ini sejalan dengan penelitian Aris Widayati dkk pada tahun 2023, yang menyebutkan bahwa usia rata-rata SMK Kesehatan Yogyakarta adalah 16 tahun (Widayati Aris et al., 2021).

### **Sumber informasi tentang obat tradisional**

Dari tabel 1 diketahui bahwa sumber informasi tentang obat tradisional terbanyak berasal dari keluarga yaitu 85%. Hal ini karena pengetahuan tentang obat tradisional merupakan pengetahuan yang turun-temurun dalam keluarga. Apabila dalam satu keluarga yang tertua mengkonsumsi obat herbal, maka keluarga lainnya akan turut mengkonsumsi obat herbal (Adiyasa, M. R., & Meiyanti, M., 2021).

### **Cara mendapatkan obat tradisional**

Dari tabel 1 diketahui bahwa 65% siswa mendapatkan obat tradisional dari penjual jamu gendong. Jamu gendong di Indonesia merupakan jamu yang paling dikenal oleh Masyarakat. Dikatakan jamu gendong karena sering dijual oleh para penjual jamu dengan cara menggendong dagangannya (Adiyasa, M. R., & Meiyanti, M., 2021).

### **Bentuk sediaan obat tradisional**

Dari tabel 1 diketahui bahwa mayoritas siswa (58%) mengkonsumsi obat tradisional dalam bentuk cair. Saat ini Masyarakat lebih suka menggunakan produk obat tradisional kemasan yang penyajiannya lebih cepat dan praktis karena tidak membutuhkan banyak waktu untuk mempersiapkannya (Hidayat, C, 2022). Kesukaan responden terhadap sediaan obat tradisional dalam bentuk cair juga karena lebih mudah dikonsumsi kapan saja dan dimana saja (Ekadipta, E., & Arthono, A, 2020).

### **Pengetahuan dan penggunaan obat tradisional**

Dari tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan siswa tentang obat tradisional masuk dalam kategori baik (60%), namun untuk penggunaan obat tradisional paling banyak masuk dalam kategori kurang (50%) dan 43% masuk dalam kategori cukup. Hal ini bisa disebabkan kurangnya minat remaja terhadap obat tradisional.

Ada beberapa alasan mengapa remaja kurang berminat mengkonsumsi obat tradisional, yaitu Sebagian remaja menganggap bahwa obat tradisional khususnya jamu sebagai tradisi yang sudah ketinggalan zaman atau kuno, remaja lebih suka minum minuman yang manis dibandingkan minum obat tradisional yang pahit (Hasan, F., Muslimah, M., & Destiarni, R. P. 2024).

Umur juga berpengaruh terhadap perkembangan pola pikir dan daya tangkap seseorang. Umur mempengaruhi penambahan pengetahuan yang diperoleh. Dalam penelitian lain yang mengikutsertakan responden >35 tahun, diketahui bahwa ini disebut usia produktif yang membuat pola pikir dan daya tangkap seseorang semakin berkembang sehingga semakin mudah untuk menggali informasi tentang obat rasional (Adiyasa, M. R., & Meiyanti, M., 2021)

## KESIMPULAN

Pengetahuan siswa SMK YPKK 1 Sleman tentang obat tradisional yaitu 60%, masuk dalam kategori baik. Penggunaan obat tradisional pada siswa mayoritas masuk dalam kategori kurang (57%) dan 43% masuk dalam kategori cukup. Ini menunjukkan kurangnya minat remaja terhadap obat tradisional. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar dilakukan program edukasi yang intensif untuk meningkatkan penggunaan obat tradisional di kalangan siswa. Kerja sama dengan keluarga dan tenaga kesehatan juga perlu diperkuat untuk memperluas sumber informasi dan akses praktis mengenai obat tradisional. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat penggunaan obat tradisional meskipun pengetahuan sudah baik.

## REFERENCES

- Adiyasa, M. R., & Meiyanti, M. (2021). Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(3), 130-138.
- Camelia, I. N. (2023). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Penggunaan Jamu sebagai Obat Tradisional di Desa Simpang Petai Kabupaten Kampar*.
- Ekadipta, E., & Arthono, A. (2020). Analisis Prefensi Konsumen Jamu Dalam Kemasan Di Wilayah Jabodetabek, Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dengan tema "Kesehatan Modern dan Tradisional".
- Hasan, F., Muslimah, M., & Destiarni, R. P. (2024). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Konsumsi Jamu di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pertanian Cemara*, 21(1), hal 67-77.
- Hidayat, C.(2022) Pelaksanaan PKM: Penyuluhan dan Pelatihan pada Pelatihan Pembuatan Minuman Herbal di The Lodge at Jagorawi Golf & Country Club di The Lodge at Jagorawi Golf & Country Club.
- Munaeni, W., Mainassy, M. C., Puspitasari, D., Susanti, L., Endriyatno, N. C., Yuniastuti, A., & Hendra, G. A. (2022). Perkembangan Dan Manfaat Obat Herbal Sebagai Fitoterapi. *Tohar Media*.
- Muslimah, Anggraeni, N., Najib, N., & Asmara, Q. N. R. (2024). Hubungan Pengetahuan , Sikap , Dan Perilaku Penggunaan Herbal Tradisional Dalam Rangka Peningkatan Immunitas Masyarakat Indonesia. *Prosiding 19th Urecol: Seri MIPA Dan Kesehatan*, 0–5.
- Rianoor, N. P. (2022). Penggunaan obat tradisional dalam upaya swamedikasi atau pengobatan sendiri di indonesia: literature review. *Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 12(2), 1-8.
- Wahab, S., Hatria, N., Idrus, I., Muliana, H., Azzahra, N.,(2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat RT 22 Di Kelurahan Tangga Takat Palembang Tentang Penggunaan Obat Tradisional Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Health Science*, 2.